



ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS POLDA JATENG DALAM MENGATASI ISU TERKAIT INTIMIDASI BAND SUKATANI LAGU BAYAR, BAYAR, BAYAR

Alfian Edi Purwanto
5211711344

Citra institusi kepolisian sangat bergantung pada kepercayaan publik yang dapat dengan cepat berubah akibat isu atau krisis tertentu. Salah satu kasus yang berdampak pada citra Kepolisian Republik Indonesia adalah viralnya lagu satir "Bayar Bayar Bayar" oleh band Sukatani, yang mengkritik praktik pungutan liar oleh oknum polisi. Dugaan intimidasi terhadap band tersebut memicu respon negatif dari masyarakat dan memperburuk persepsi publik terhadap Polri, khususnya Polda Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teori utama Situational Crisis Communication Theory (SCCT), teori citra organisasi Fombrun, dan model komunikasi dua arah simetris dari Grunig & Hunt. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polda Jawa Tengah mampu melakukan deteksi dini terhadap krisis melalui pemantauan media sosial, kemudian meresponsnya dengan strategi komunikasi yang adaptif, yakni menggabungkan pendekatan reaktif dan proaktif. Strategi komunikasi yang diterapkan menekankan transparansi, partisipasi publik, serta pengelolaan persepsi secara sistematis untuk menjaga citra institusi. Upaya ini didukung oleh koordinasi lintas unit internal serta kolaborasi eksternal dengan media dan tokoh masyarakat. Evaluasi pasca-krisis dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi di masa mendatang. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi strategis yang cepat, konsisten, dan humanis dalam mempertahankan reputasi institusi publik di tengah situasi krisis.

Kata Kunci: Komunikasi Krisis, Citra Institusi, Polda Jawa Tengah, Lagu Satir, Situational Crisis Communication Theory (SCCT), Media Sosial, Public Relations

ABSTRACT

CRISIS COMMUNICATION STRATEGY OF CENTRAL JAVA POLICE IN ADDRESSING ISSUES RELATED TO INTIMIDATION OF SUKATANI BAND SONG BAYAR, BAYAR, BAYAR

Alfian Edi Purwanto
5211711344

The image of Police Institution is highly dependent on public trust, which can change due to certain issues or crises. One case that affected the image of Indonesian National Police was the viral satirical song "Bayar, bayar, bayar" by the Band Sukatani, which criticized illegal taxes allegedly committed by "rogue" police officers. The alleged intimidation to the band triggered negative public reactions and worsened public perception of the National Police, particularly the Central Java Regional Police. This study adopts a descriptive qualitative approach, using Situational Crisis Communication Theory (SCCT) as the main theoretical framework, along with Fombrun's organizational image theory and Grunig & Hunt's two-way symmetrical communication model. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. This research indicate that Central Java's Regional Police were able to conduct early crisis detection through social media monitoring and responded with an adaptive communication strategy that combined both reactive and proactive approaches. The adopted communication strategy focuses on transparency, engaging the public, and systematic perception management to preserve the institutional image. These efforts are reinforced through internal cross-unit coordination and external collaboration with the media and public figures. Post-crisis evaluation is conducted as part of the learning process to enhance the effectiveness of future communication strategies. The findings highlight the critical role of timely, coherent, and empathetic strategic communication in safeguarding the reputation of public institutions amid crises.

Keywords: *Crisis Communication, Institutional Image, Central Java's Regional Police, Satirical Song, Situational Crisis Communication Theory (SCCT), Sukatani, Social Media, Public Relations*